

Membangun kompetensi bahasa arab melalui teknologi, pembiasaan drill, dan eksplorasi sastra islam modern

Najwa Maulida Nur Rosyid

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: najwamaulidar23@gmail.com

Kata Kunci:

Kompetensi bahasa arab; teknologi pendidikan; metode drill; sastra islam modern; kompetensi interkultural.

Keywords:

Arabic language competence; educational technology; drill method; modern islamic literature; intercultural competence.

ABSTRAK

Pembelajaran bahasa Arab menghadapi tantangan pada aspek motivasi belajar, ketepatan menulis, serta pemahaman budaya Arab. Penelitian ini bertujuan mengembangkan model pembelajaran integratif untuk membangun kompetensi Bahasa Arab secara komprehensif, melalui pemanfaatan teknologi pembelajaran, pembiasaan metode drill, dan eksplorasi sastra Islam modern. Penelitian ini menggunakan pendekatan kajian pustaka dengan menganalisis jurnal-jurnal utama yang membahas teknologi untuk interaksi konstruktif, teknik drill untuk mengatasi kesalahan menulis, serta peran sastra Arab modern dalam kompetensi interkultural. Analisis data dilakukan secara kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi ketiga pilar ini efektif: teknologi meningkatkan motivasi dan pengalaman belajar yang interaktif; drill meningkatkan ketepatan linguistik, khususnya keterampilan menulis;

dan sastra memperluas kompetensi interkultural serta memperkaya pemahaman akan perkembangan bahasa. Dengan demikian, model integratif ini menghasilkan proses pembelajaran yang konstruktif, interaktif, dan komprehensif.

ABSTRACT

Arabic language learning faces challenges in aspects of learning motivation, writing accuracy, and cultural understanding. This study aims to develop an integrative learning model to build comprehensive Arabic competence, through the utilization of learning technology, drill method habituation, and the exploration of modern Islamic literature. The research employs a literature review approach by analyzing key journals concerning the use of technology for constructive interaction, drill techniques to address writing errors, and the role of modern Arabic literature in intercultural competence. Data analysis was conducted qualitatively. The findings indicate that the integration of these three pillars is effective: technology enhances motivation and interactive learning experiences; drill improves linguistic accuracy, particularly writing skills; and literature expands intercultural competence and enriches the understanding of language development. Thus, this integrative model results in a constructive, interactive, and comprehensive learning process.

Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Arab memegang peranan vital sebagai bahasa ilmu pengetahuan, bahasa agama, dan alat komunikasi global. Tujuan utama dari pengajaran Bahasa Arab adalah mencapai penguasaan empat keterampilan berbahasa (maharah al-lughawiyah) secara terpadu. Dalam konteks Indonesia, pemelajar seringkali menghadapi tantangan signifikan, terutama karena struktur bahasa Arab yang



kompleks dan sangat berbeda dari bahasa lain (Anandiyah Nur Aini & Taufik, 2024). Masalah ini diperparah dengan kurangnya variasi metode pengajaran yang berdampak pada menurunnya motivasi belajar dan kesulitan siswa dalam menguasai aspek-aspek linguistik yang mendasar. Metode pengajaran yang konvensional, seringkali terlalu fokus pada ceramah dan hafalan kaidah tanpa aplikasi kontekstual yang memadai, menyebabkan siswa gagal menginternalisasi aturan bahasa, yang pada gilirannya menghambat kemampuan mereka dalam produksi bahasa secara akurat, terutama dalam keterampilan menulis.

Menyikapi tantangan tersebut, diperlukan strategi pembelajaran komprehensif yang mengintegrasikan tiga pilar utama: teknologi, pembiasaan drill, dan eksplorasi sastra Islam modern. Pemanfaatan teknologi digital menjadi esensial karena proses pembelajaran dalam kerangka mendapatkan kompetensi interkultural harus bersifat konstruktif, interaktif, konektif, reflektif, dan responsive (Muhammad Yusuf, 2020). Teknologi berfungsi sebagai medium metodologis untuk mewujudkan prinsip-prinsip tersebut. Pilar kedua, pembiasaan drill (latihan pengulangan terstruktur), merupakan upaya untuk menginternalisasi elemen-elemen linguistik dan memastikan penguasaan aspek dasar. Pilar terakhir, eksplorasi sastra Islam modern, berperan sebagai jembatan kultural. Sastra merefleksikan perubahan sosial dan intelektual peradaban Arab (Naimatul Fuadah & Ainur Rofiq Sofa, 2025), sehingga meningkatkan kompetensi interkultural, yang merupakan basis bagi pemelajar untuk berkomunikasi secara efektif dan efisien (Muhammad Yusuf, 2020). Berdasarkan urgensi ini, penelitian ini bertujuan menganalisis strategi integratif ketiga pilar tersebut dalam membangun kompetensi Bahasa Arab yang optimal.

Optimalitas yang dimaksud mencakup pencapaian penguasaan bahasa yang tidak hanya fasih secara lisan dan tulisan, tetapi juga kuat secara struktural (linguistic accuracy) dan relevan secara kultural (intercultural competence). Studi ini mengadopsi pendekatan kajian pustaka kualitatif (literature review) untuk mensintesis temuan-temuan dari jurnal-jurnal utama yang mendukung kerangka konseptual ini. Metodologi ini dipilih untuk mengkonstruksi argumentasi teoritis mengenai sinergi antara teknologi untuk interaksi konstruktif, drill untuk mengatasi defisiensi akurasi menulis, dan sastra untuk memperkaya wawasan interkultural. Hasil analisis kualitatif diharapkan dapat secara tegas menunjukkan bahwa model integratif ini efektif, karena teknologi mampu meningkatkan motivasi dan pengalaman interaktif, drill mampu meningkatkan ketepatan linguistik, dan sastra mampu memperluas kompetensi interkultural dan pemahaman perkembangan bahasa. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan model pembelajaran yang konstruktif, interaktif, dan komprehensif untuk mengatasi kesenjangan yang ada dalam pengajaran Bahasa Arab konvensional. Analisis ini selanjutnya akan terbagi menjadi pembahasan mendalam mengenai setiap pilar, diikuti dengan pembahasan sinergi ketiganya, dan diakhiri dengan kesimpulan yang merangkum bahwa model ini menghasilkan kompetensi Bahasa Arab yang holistik, kuat secara gramatikal, dan kaya secara kultural.

Pembahasan

Teknologi dalam pembelajaran Bahasa Arab berfungsi sebagai media inovatif untuk mengatasi kesulitan memahami materi dan meningkatkan keterlibatan peserta didik. Penggunaan media digital, seperti aplikasi interaktif atau media audio-visual, memungkinkan proses pembelajaran menjadi lebih konstruktif dan interaktif. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pengajaran bahasa harus diupayakan agar memenuhi prinsip *constructive, interactive, connective, reflective, and responsive* (Muhammad Yusuf, 2020). Teknologi, oleh karena itu, bertindak sebagai instrumen metodologis untuk memvariasikan dan memperkaya pengalaman belajar, mengatasi hambatan sumber daya terbatas, dan secara tidak langsung memperkuat motivasi belajar siswa. Lebih dari sekadar alat bantu, teknologi memediasi lingkungan belajar yang dinamis dan berpusat pada siswa, mengubah materi drill yang statis menjadi latihan yang termotivasi.

Pembelajaran Bahasa Arab bagi pemelajar pemula menuntut upaya yang lebih optimal dibandingkan pembelajar lanjut karena kompleksitas struktural bahasa tersebut (Anandyah Nur Aini & Taufik, 2024). Pembiasaan metode drill atau latihan pengulangan terstruktur adalah teknik fundamental untuk memastikan penguasaan kaidah gramatika dan leksikal yang akurat. Drill yang berkelanjutan berperan vital dalam menginternalisasi elemen-elemen linguistik dasar. Secara spesifik, penelitian menunjukkan bahwa metode drill yang optimal dapat secara signifikan mengurangi masalah kesalahan yang sering terjadi dalam penulisan huruf Arab, sehingga meningkatkan ketepatan linguistik (Muhammad Yusuf, 2020). Dengan demikian, drill merupakan fondasi untuk mencapai keterampilan berbahasa Arab yang minim kesalahan, memberikan basis yang kokoh bagi pemelajar sebelum mereka beranjak ke produksi bahasa yang lebih kompleks dan interpretasi teks yang lebih kaya, seperti sastra.

Aspek interkultural adalah komponen penting dalam pengajaran bahasa Arab karena pemahaman lintas budaya merupakan basis bagi pemelajar untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien (Muhammad Yusuf, 2020). Eksplorasi sastra Islam modern berperan sebagai jembatan kultural. Sastra tidak hanya merupakan produk estetika, tetapi juga merefleksikan perubahan sosial, budaya, dan intelektual yang membentuk peradaban Arab. Perkembangan sastra Arab dari masa pra-Islam hingga era modern telah memengaruhi Bahasa Arab itu sendiri, terutama dari segi pengayaan kosakata dan inovasi sintaksis (Naimatul Fuadah & Ainur Rofiq Sofa, 2025). Dengan mengkaji sastra, peserta didik tidak hanya memperluas wawasan leksikal mereka, tetapi juga mendapatkan pengetahuan mendalam mengenai Bahasa Arab sebagai fenomena kultural masyarakat Arab, yang merupakan elemen kunci dari kompetensi interkultural. Sinergi antara teknologi (sebagai medium interaktif), drill (untuk akurasi), dan sastra (untuk konteks) inilah yang menghasilkan model pembelajaran yang holistik dan komprehensif, di mana setiap pilar saling memperkuat untuk menghasilkan kompetensi Bahasa Arab yang optimal.

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran Bahasa Arab menjadi strategi penting dalam pengembangan kompetensi kebahasaan peserta didik di era digital. Teknologi pembelajaran seperti media audio-visual, platform e-learning, dan aplikasi pembelajaran bahasa mampu meningkatkan motivasi belajar serta menciptakan proses pembelajaran

yang lebih interaktif dan fleksibel. Dengan dukungan teknologi, pembelajaran Bahasa Arab tidak hanya berlangsung di ruang kelas, tetapi juga dapat dilakukan secara mandiri dan berkelanjutan sesuai kebutuhan peserta didik (Fatimah dkk., 2025). Selain sebagai media pembelajaran, teknologi juga berperan dalam pengawasan dan evaluasi program Bahasa Arab. Pengawasan yang sistematis dan evaluasi yang berkelanjutan memungkinkan pendidik untuk menilai efektivitas pembelajaran serta perkembangan kompetensi peserta didik secara objektif. Evaluasi program yang terstruktur menjadi dasar dalam perbaikan metode, materi, dan strategi pembelajaran Bahasa Arab agar lebih efektif dan sesuai dengan tujuan pendidikan (Mustofa dkk., 2019).

Di samping teknologi, eksplorasi sastra Arab modern memiliki kontribusi signifikan dalam pengembangan kompetensi Bahasa Arab. Sastra Arab modern menyajikan penggunaan bahasa yang lebih kontekstual dan komunikatif sehingga membantu peserta didik dalam memperkaya kosakata, memahami variasi struktur kalimat, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Melalui teks sastra modern, pembelajaran Bahasa Arab tidak hanya berorientasi pada aspek linguistik, tetapi juga pada pemahaman budaya dan nilai-nilai sosial masyarakat Arab kontemporer (Fatimah dkk., 2025). Sinergi antara teknologi dan sastra Arab modern mampu menciptakan pembelajaran Bahasa Arab yang holistik. Teknologi mempermudah akses terhadap karya sastra Arab modern dalam bentuk digital, sementara sastra memberikan konteks autentik yang memperdalam pemahaman bahasa dan budaya. Pendekatan terpadu ini berkontribusi pada peningkatan keterampilan berbahasa sekaligus membangun sikap apresiatif peserta didik terhadap Bahasa Arab sebagai bahasa ilmu dan budaya (Fatimah dkk., 2025).

Permasalahan utama dalam pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia seringkali berkaitan dengan kurangnya interaksi berbahasa Arab secara nyata dan lingkungan pembelajaran yang tidak mendukung praktik bahasa yang autentik. Hal ini menunjukkan bahwa hanya mengandalkan metode tradisional saja tidak cukup untuk mengembangkan kompetensi bahasa Arab yang kompleks, baik dari sisi komunikatif maupun kultural. Oleh karena itu, integrasi teknologi pembelajaran dan eksplorasi sumber sastra Arab modern dapat menjadi solusi strategis untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih kontekstual dan bermakna, sehingga peserta didik tidak hanya menguasai struktur bahasa tetapi juga mampu menerapkan dalam konteks sosial-budaya yang nyata (Kurniawan dkk., 2023).

Pendekatan sosiokultural dalam pembelajaran Bahasa Arab menekankan pentingnya interaksi sosial, konteks budaya, dan penggunaan bahasa secara autentik dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, pengembangan kompetensi Bahasa Arab tidak dapat dilepaskan dari penyediaan lingkungan belajar yang kaya akan praktik kebahasaan dan pemaknaan budaya. Pemanfaatan teknologi pembelajaran serta eksplorasi teks sastra Arab modern berperan sebagai mediating tools yang menjembatani peserta didik untuk berinteraksi dengan bahasa Arab secara kontekstual. Sastra Arab modern menghadirkan realitas sosial yang dekat dengan kehidupan kontemporer, sementara teknologi memungkinkan akses dan interaksi yang lebih luas terhadap teks-teks tersebut, sehingga pembelajaran Bahasa Arab menjadi lebih bermakna dan relevan (Kurniawan dkk., 2023).

Kesimpulan dan Saran

Penelitian ini menyimpulkan bahwa model pembelajaran integratif yang menggabungkan teknologi, pembiasaan drill, dan eksplorasi sastra Islam modern merupakan strategi yang efektif dan komprehensif untuk membangun kompetensi Bahasa Arab yang optimal. Integrasi ketiga pilar ini terbukti berhasil menjawab tantangan yang dihadapi oleh pembelajar Bahasa Arab, terutama pada aspek motivasi belajar, ketepatan linguistik, dan pemahaman budaya. Teknologi berfungsi sebagai instrumen metodologis yang mewujudkan prinsip pembelajaran yang konstruktif, interaktif, dan responsif (Muhammad Yusuf, 2020), sedangkan pembiasaan drill menjamin penguasaan dasar-dasar linguistik yang sangat penting bagi pembelajar pemula, sekaligus secara signifikan meningkatkan ketepatan linguistik.

Sementara itu, eksplorasi sastra Islam modern bertindak sebagai jembatan kultural yang memperluas wawasan pemelajar mengenai perkembangan bahasa dan peradaban Arab (Naimatul Fuadah & Ainur Rofiq Sofa, 2025), sehingga menguatkan kompetensi interkultural. Secara keseluruhan, model ini menghasilkan kompetensi Bahasa Arab yang holistik, kuat secara gramatikal, dan kaya secara kultural.

Sebagai saran, untuk mendukung implementasi model integratif ini, institusi pendidikan disarankan untuk memberikan pelatihan profesional bagi pendidik agar mampu memanfaatkan teknologi secara optimal dan mengintegrasikannya dengan metode drill serta materi sastra. Selain itu, penelitian lanjutan dapat fokus pada pengembangan inovasi media pembelajaran berbasis aplikasi yang secara fungsional menggabungkan fitur latihan drill otomatis dengan modul eksplorasi sastra digital, sehingga model ini dapat diimplementasikan secara praktis dan memberikan dampak nyata pada peningkatan kompetensi Bahasa Arab peserta didik.

Pengembangan aplikasi ini idealnya dilakukan melalui metode Research and Development (R&D) untuk menghasilkan produk yang valid, praktis, dan efektif. Produk digital ini harus mampu menyediakan umpan balik instan pada kesalahan tata bahasa dan ejaan (imla'), sekaligus menyajikan kutipan sastra modern sebagai bahan drill kontekstual. Disarankan pula agar penelitian di masa depan melakukan kajian dampak empiris kuantitatif. Kajian ini penting untuk membandingkan hasil belajar, khususnya pada akurasi menulis dan skor kompetensi interkultural, antara kelompok siswa yang menggunakan model integratif ini dengan kelompok kontrol yang menggunakan metode pengajaran konvensional. Data kuantitatif ini akan memberikan bukti validitas eksternal yang kuat terhadap efektivitas model integratif tiga pilar ini secara keseluruhan.

Daftar Pustaka

- Anandiyah Nur Aini, & Taufik, T. (2024). Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah sebagai Pembelajar Pemula. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(3), 288–295. <https://doi.org/10.54259/diajar.v3i3.2692>
- Fatimah, S., Jumriyah, J., & Mubasyiroh, M. (2025). Integrasi Teknologi dalam Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah. *Aphorisme: Journal of Arabic Language, Literature, and*

- Education*, 6(1), 164–182. <https://doi.org/10.37680/aphorisme.v6i1.7236>
- Kurniawan, A. A., Ilmi, B., Authar, N., & Wargadinata, W. (2023). Pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia: Problematika dan Solusi Prespektif Sosiokultural Vygotsky. *Al-Ittijah: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Bahasa Arab*, 14(2), 161–174. <https://repository.uin-malang.ac.id/14721/>
- Muhammad Yusuf. (2020). Kompetensi Interkultural Pengajaran Bahasa Arab sebagai Bahasa Asing pada Jenjang Madrasah Aliyah. *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 6(1), 77–98. <https://repository.uin-malang.ac.id/23515/>
- Mustofa, Y., Razimona, T., Ulum, D., & Arifa, Z. (2019). Pengawasan dan Evaluasi Program Bahasa Arab untuk Peningkatan Berkelanjutan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang. *Al-Ma'rifah*, 16(2), 1–15. <https://repository.uin-malang.ac.id/5177/>
- Naimatul Fuadah, & Ainur Rofiq Sofa. (2025). Perkembangan Sastra Arab dan Pengaruhnya Terhadap Bahasa. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa Dan Pendidikan*, 3(3), 198–209. <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v3i3.1811>